

# Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMKN 4 Surabaya dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi

Sherly Fadia Sugianto Putri <sup>1\*</sup>, Vivi Pratiwi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\* [sherly.21049@mhs.unesa.ac.id](mailto:sherly.21049@mhs.unesa.ac.id)

## Abstract

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Akuntansi Dasar yang menuntut ketelitian dan konsistensi belajar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran motivasi belajar sebagai variabel moderasi dalam hubungan variabel independen terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan jenis penelitian ex post facto pada penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 4 Surabaya yang berjumlah 108 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi nilai sumatif akhir semester. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk menguji pengaruh langsung maupun interaksi antar variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Namun, motivasi belajar tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, motivasi belajar mampu memoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

## Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan handal. Sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan juga memiliki peran yang lebih dari itu, seperti berperan untuk membentuk karakter, pengetahuan, berpikir kritis, dan keterampilan dimana itu semua sangat dibutuhkan pada dunia kerja. Di Indonesia, sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan formal di tingkat menengah yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Pembelajaran di SMKN berfokus untuk menciptakan anak bangsa untuk siap kerja yang terampil, kreatif dan mampu berkembang sesuai dengan program keahlian masing masing (Amaliyah et al, 2025).

SMK Negeri 4 Surabaya atau lebih dikenal dengan Smekiv adalah sekolah menengah atas yang berada di Jalan Kranggan Nomor 81 - 101, Kecamatan Sawahan, Kelurahan Sawahan. SMK Negeri 4 Surabaya merupakan sekolah menengah atas yang sudah lama berdiri dan terkenal

karena memiliki prestasi dan reputasi yang baik di Surabaya. Sekolah ini terdapat empat program keahlian, salah satunya adalah program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Pada program keahlian Akuntansi dan keuangan lembaga kelas X ini memiliki beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah akuntansi dasar. Akuntansi dasar merupakan pengetahuan awal yang harus dipelajari oleh siswa program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga agar lebih mudah untuk melanjutkan mata pelajaran produktif yang lain (Gumala et al, 2023).

Berdasarkan hasil belajar menjadi acuan dalam menilai keberhasilan siswa selama proses pembelajaran serta menjadi tolak ukur bagi pendidik untuk mengevaluasi efektivitas dari metode pembelajaran yang digunakan (Yesnik et al, 2024). Setelah dilakukan proses pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan hasil dalam bentuk angka atau nilai. Hasil angka dan nilai inilah yang disebut dengan hasil belajar siswa (Haq et al, 2025). Hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar ini meliputi hasil penilaian sumatif akhir siswa kelas X di SMKN 4 Surabaya, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1** Nilai Sumatif Akhir Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Siswa

Kelas	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X AK	56	52%	52	48%

Hal ini dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa lebih dari 50 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Kriteria yang paling rendah untuk menyetakan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan disebut dengan kriteria ketercapaian tujuan pebelajaran (KKTP) (Juhairiah, 2023). Hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Sumali et al, 2021). Faktor intenal yaitu berasal dari dala diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik (Anggryawan, 2019). Faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak sebelum mengenal lembaga pendidikan yang lainnya (Haq et al, 2025). Suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan akan membuat anak lebih disiplin dalam belajar (Sumali et al, 2021).

Sebaliknya, jika suasana keluarga kurang harmonis, tidak menyenangkan, orang tua yang sibuk dengan urusannya sendiri, dan kurangnya pemberian fasilitas belajar akan membuat siswa menjadi malas untuk belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas X program keahlian akuntansi dan lembaga di SMKN 4 Surabaya adalah terdapat perbedaan latar belakang keluarga dari peserta didik. Menyatakan bahwa peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda beda dengan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, mulai dari segi ekonomi, kasih sayang dari orang tua, dan hubungan antar anggota keluarga (Sahertian, 2020).

Faktor eksternal berikutnya yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu fasilitas belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di SMK Negeri 4 Surabaya membutuhkan fasilitas belajar yang mendukung. Lingkungan fisik sekolah yang baik, seperti perpustakaan yang lengkap dan ruangan kelas yang nyaman dapat mempengaruhi proses pemahaman materi pembelajaran menjadi lebih baik (Puspitasari, 2022). Misalnya dibutuhkan pemasangan wifi lebih banyak pada lingkungan sekolah, agar pembelajaran yang membutuhkan platform seperti quizizz dan lainnya dapat diakses menggunakan internet secara stabil sehingga siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lancar. Ketersediaan LCD proyektor juga dibutuhkan untuk melancarkan proses pembelajaran di kelas. Di kelas X program keahlian akuntansi dan lembaga terdapat tiga ruangan kelas yang masing masing berisi 36 siswa. Pada

tiga kelas tersebut tidak memiliki LCD Proyektor yang aktif, sehingga guru dan murid sering kali mengalami kesulitan saat melaksanakan pembelajaran.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan teman sebaya. Masa remaja adalah masa perkembangan manusia yang ditandai oleh masa transisi (Fadhilah et al, 2021). Ketika anak sudah berada pada bangku Sekolah Menengah Atas (SMK) terutama kelas X merupakan masa transisi, peralihan dari siswa SMP ke SMK. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar (Puspitasari, 2022). Apabila lingkungan teman sebaya yang negatif akan mempengaruhi siswa untuk tidak fokus mengikuti pembelajaran akuntansi dasar yang seharusnya membutuhkan fokus yang penuh untuk menganalisis sebuah transaksi perusahaan jasa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar bisa muncul karena adanya “feeling”. ketika peserta didik memiliki emosi yang positif, mereka akan cenderung termotivasi untuk dapat terlibat didalam proses pembelajaran (Sumatraputra et al, 2023). Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki ketertarikan dalam belajar, artinya siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Dalam penelitian ini, motivasi belajar akan berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau meperlemah hubungan antara lingkungan keluarga fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar secara persial mampu memoderasi pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar siswa (Soraya et al, 2023). Motivasi belajar yang tinggi akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif, tekun dan tanggap. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat melalui dukungan keluarga, fasilitas belajar yang optimal, dan lingkungan teman sebaya yang positif sehingga dapat mencapai keberhasilan akademik.

Hasil belajar dapat diperoleh dari penguatan respon yang timbul dengan lingkungan belajar, baik eksternal maupun internal. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang menjadi variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya dapat dikaitkan dengan teori behavioristik. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa teori behavioristik adalah teori yang menjelaskan tentang pembelajaran dalam kaitannya dengan peristiwa lingkungan (Abidin, 2022). Selain itu, teori belajar behavioristik juga menekankan perubahan perilaku dengan interaksi antara stimulus dan respon (Suputra, 2023). Lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya berperan sebagai stimulus untuk membentuk kebiasaan dan pola belajar pada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tidak mempertimbangkan variabel lain yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengisi celah tersebut dengan cara mengeksplorasi pengaruh lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya secara bersama terhadap hasil belajar siswa dengan menambahkan motivasi belajar sebagai variabel moderasi.

Novelty penelitian ini, harapannya mampu memberi pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X di SMKN 4 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan faktor lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan lingkungan teman sebaya serta pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharap dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui lebih banyak faktor faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar dengan pendekatan yang lebih mendalam.

## Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang digunakan untuk menelaah penyebab dari peristiwa yang akan diteliti dimana peristiwa tersebut sudah dilalui oleh responden (Wahdah et al, 2022). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Selain itu, pada penelitian ini terdapat variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mempunyai ciri sistematis dan struktur dengan jelas sejak awal pembuatan penelitian, baik tentang tujuan, metodologi, sampel data, dan sumber data (Dhewy, 2022). Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui survei (Sugiyono, 2022). Contoh dari pengumpulan data primer seperti wawancara, observasi di lapangan, dan penyebaran kuesioner kepada responden. Sementara itu, data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Contoh dari data sekunder meliputi buku, jurnal, dan internet.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek, individu, maupun peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan pada suatu penelitian (Susanto et al, 2024). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMKN 4 Surabaya yang berjumlah 108 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Pada penelitian ini menggunakan teknik probability Sampling untuk menghitung sampel dengan cara teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling atau sampel acak sederhana adalah metode pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata karena populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel dari 108 populasi dengan tingkat kesalahan 5% adalah 85 peserta didik.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan dua macam data pokok dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator. Dalam mengungkapkan data pokok yang dimaksud maka dibutuhkan jenis instrumen, antara lain: instrumen pengukur lingkungan keluarga, fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya, motivasi belajar, dan hasil belajar. Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi proses perkembangan anak yang mencakup hubungan sosial, intelektual, dan emosional. indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana di rumah siswa, pengertian dari orang tua siswa, keadaan ekonomi dan keluarga, relasi dari antar anggota keluarga siswa, dan latar belakang dari kebudayaan siswa. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang diberikan untuk mendukung proses pembelajaran. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur fasilitas belajar yaitu perlengkapan belajar, sumber belajar, dan perlengkapan pendukung.

Lingkungan teman sebaya: Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok sosial yang terdiri dari individu-individu yang memiliki usia, status sosial, dan pengalaman yang sama serta saling berinteraksi pada suatu lingkungan tertentu. indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan teman sebaya yaitu interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, dukungan teman sebaya, bertukar pikiran, penyesuaian, meningkatkan harga diri siswa. Hasil belajar akuntansi dasar: Hasil belajar akuntansi dasar merupakan pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan pada mata

pelajaran akuntansi dasar. Materi pada mata pelajaran akuntansi dasar meliputi konsep dasar akuntansi, sejarah akuntansi, persamaan dasar akuntansi, jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan. Hasil belajar menunjukkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran tersebut yang diukur dengan evaluasi pembelajaran, seperti Penilaian Akhir Semester (PAS). Motivasi belajar: Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar yaitu ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

### ***Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data***

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dengan menggunakan teknik *Corrected Item Total Correlation*, di mana butir instrumen dinyatakan valid apabila nilai korelasinya melebihi nilai  $r$  tabel pada taraf signifikansi tertentu. Setelah instrumen dinyatakan valid, uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan instrumen dianggap reliabel apabila nilai  $\alpha$  yang dihasilkan lebih besar dari 0,70. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebagai sumber data primer dan teknik dokumentasi sebagai sumber data sekunder yang mencakup nilai Penilaian Akhir Semester (PAS), buku, jurnal ilmiah, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, dimulai dari statistik deskriptif untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data pada setiap variabel, dilanjutkan dengan uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk melihat apakah hubungan antar variabel bersifat linear. Selanjutnya, dilakukan uji multikolinearitas guna memastikan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan kesamaan varians residual. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, analisis data dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, digunakan uji  $t$  untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji  $F$  untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

## **Hasil**

### ***Uji Asumsi Klasik***

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menilai kelayakan data sebelum dilakukan model regresi. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance pada masing masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing masing variabel independen memiliki nilai Sig lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan bernilai homoskedastisitas. Hasil uji linearitas

dapat disimpulkan bahwa pada variabel lingkungan keluarga, fasilitas belajar, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar memiliki nilai Deviation From linearity lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa masing masing variabel independen berhubungan secara linear terhadap hasil belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga di SMKN 4 Surabaya.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji Statistik Persial (Uji T)**

Uji T merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara persial (masing – masing) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dari hasil Uji t yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 2 Hasil Uji T Regresi Linear Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
X1	.496	.139	.317	3.575	.001	
X2	1.372	.536	.222	2.561	.012	
X3	-1.613	.253	-.572	-6.386	.000	

Hasil dari analisis lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 atau <0,05, sehingga pada hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Hasil dari analisis fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,012 atau <0,05, sehingga pada hipotesis H2 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Selanjutnya, hasil dari analisis lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau <0,05, sehingga pada hipotesis H3 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar.

#### **Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)**

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 3 Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
X1*Z	-.014	.017	.545	.819	.415	
X2*Z	-.040	.094	-.413	-.428	.670	
X3*Z	-.057	.028	-1.364	-2.018	.047	

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi X1\*Z sebesar 0,415 > 0,05, sehingga dalam analisis ini H0 diterima dan H5 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi X2\*Z sebesar 0,670 > 0,05, sehingga dalam analisis ini H0 diterima dan H6 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi X3\*Z sebesar 0,047 < 0,05, sehingga dalam analisis ini H0 diterima dan H7 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.

### **Koefisien Determiasi**

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur seberapa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
.638	.406	.377

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.377. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X1), fasilitas belajar (X 2) dan lingkungan teman sebaya (X3) sebagai variabel bebas dalam memengaruhi hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akuntansi dasar sebagai variabel terikat sebesar 37,7% sedangkan sisanya sebesar 62,3% merupakan pengaruh dari variabel independen lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## **Pembahasan**

Hasil uji hipotesis telah dilaksanakan, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan beberapa hipotesis penelitian. Berikut ini penjabaran pembahasannya:

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku individu dapat dibentuk oleh stimulus dari lingkungannya (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini lingkungan keluarga berperan sebagai stimulus yang nantinya dapat mempengaruhi respon siswa yang berupa hasil belajar di sekolah. Lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk kelancaran anak agar dapat menjalankan pendidikan untuk mencapai cita cita yang diharapkan (Sahertian, 2020). Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditulis yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dengan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti dari segi ekonomi, kasih sayang dari orang tua dan hubungan antar anggota keluarga. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Chulsum, 2017).

Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga maka semakin tinggi juga hasil belajar yang didapat oleh peserta didik. Begitu juga dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar (Purbiyanto et al, 2018). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa sebanyak 67% siswa termasuk dalam kategori lingkungan keluarga yang tinggi. Dapat diartikan bahwa peserta didik mayoritas mendapatkan perhatian, dihargai pencapaiannya dan memenuhi kebutuhan sekolah, serta mereka memiliki tempat yang kondusif untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku belajar peserta didik dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan, pada penelitian ini merupakan lingkungan keluarga.

### ***Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa fasilitas belajar terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar. Sehingga dalam hipotesis (H2) yang berbunyi “Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.” Diterima. Teori behavioristik yang dikemukakan oleh menyatakan bahwa penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran dikelas tergantung pada media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia (Anggraeni et al, 2020). Fasilitas belajar yang optimal akan dapat memudahkan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Di SMKN 4 Surabaya sudah menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik, seperti pada siswa dengan program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga yang telah difasilitasi kipas angin yang ada didalam kelas, papan tulis yang besar, buku akuntansi dengan kurikulum terbaru dan laboratorium komputer. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Suhadi et al, 2024). Fasilitas belajar yang mendukung akan membuat pembelajaran terasa menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan.

Pernyataan tersebut diperkuat juga dengan penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Yesnik et al, 2024). Namun, bagi beberapa siswa mungkin merasa bahwa fasilitas belajar yang didapatkan di sekolah masih belum optimal, sehingga membuat mereka merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dapat dilihat bahwa 36% siswa kelas X mendapatkan nilai sumatif akhir dibawah KKTP. Penelitian ini menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang optimal dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar yang membutuhkan latihan mencatat transaksi secara rutin.

### ***Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa***

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, didapat hasil bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar. Sehingga dalam hipotesis ketiga (H3) yang berbunyi “Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.” Diterima. Lingkungan teman sebaya tidak selalu positif, apabila peserta didik tidak dapat memilih lingkungan teman sebaya yang baik, maka peserta didik tersebut masuk kedalam kelompok lingkungan teman sebaya yang negatif. Kelompok lingkungan teman sebaya yang negatif adalah kelompok pertemanan yang tidak memprioritaskan akademik dan meremehkan usaha belajar. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa sebanyak 68% peserta didik berada pada lingkungan teman sebaya yang tinggi.

Kategori tinggi pada penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan teman temannya, namun bukan dalam konteks belajar. Artinya, peserta didik memiliki frekuensi interaksi yang intens dengan teman temannya, tetapi interaksi tersebut lebih banyak dihabiskan untuk hal negatif seperti sering mengobrol dengan teman pada saat guru sedang menerangkan materi akuntansi dasar di kelas. Menurut penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi frekuensi keterlibatan siswa dalam lingkungan teman sebaya yang tidak berorientasi pada akademik, maka semakin tinggi pula resiko penurunan hasil prestasi akademik (Sumatraputra et al, 2023).



### ***Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Siswa***

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori behavioristik dengan memberikan stimulus stimulus yang tepat dengan harapan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sebagai kekuatan penggerak individu untuk menjadi aktif (Alamsyah et al, 2024). Berdasarkan data yang sudah terkumpul melalui kuesioner yang sudah disebar, motivasi belajar diukur dengan menggunakan 5 indikator dengan hasil motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar tidak dipertimbangkan pada hasil belajar siswa melainkan lebih diperhatikan untuk kondisi lingkungan keluarga siswa. Jika peserta didik berada pada kondisi lingkungan keluarga yang baik, kasih sayang yang terpenuhi, serta hubungan antar anggota keluarga yang harmonis, maka siswa juga akan dapat lebih mudah untuk mencapai hasil belajar yang mereka inginkan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Fernando et al, 2024; Fadhilah et al, 2021). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Motivasi belajar bukan merupakan satu satunya faktor yang dapat memengaruhi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) koefisiensi determinasi menunjukkan angka 6%, sedangkan sisanya 94% masih terdapat faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini yang terdapat kemungkinan memoderasi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Artinya meskipun motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi, jika lingkungan keluarga tidak mendukung maka hasil belajar peserta didik tetap tidak optimal. Dengan kata lain, dukungan dari lingkungan keluarga secara langsung lebih berpengaruh dibandingkan motivasi pribadi peserta didik. Ketika lingkungan keluarga memberikan perhatian, nasihat dan memenuhi kebutuhan belajar akan membuat siswa merasa lebih termotivasi dan siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

### ***Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi Dalam Hubungan Antara Fasilitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa***

Tahap hipotesis kelima pada penelitian ini (H5) yang berbunyi “Variabel motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.”. hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Artinya hipotesis kelima (H5) ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori behavioristik dengan memberikan stimulus stimulus yang tepat dengan harapan agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi sebagai kekuatan penggerak individu untuk menjadi aktif (Ariska et al, 2022). Dengan demikian dapat diartikan bahwa motivasi belajar tidak dapat memoderasi pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Rahayu et al, 2021). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Kismurdiani et al., 2022).

Meskipun peserta didik memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar, tanpa fasilitas belajar yang optimal di sekolah seperti kelas yang nyaman, LCD proyektor yang aktif di kelas dan laboratorium komputer yang memadai maka proses pembelajaran akan terganggu. Peserta didik akan mengalami kesulitan memahami materi, khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar yang memerlukan alat bantu visual dan praktik. Artinya, fasilitas belajar memberikan dampak yang penting. Motivasi belajar tidak dapat menggantikan fasilitas belajar yang mendukung. Peserta didik dapat termotivasi, namun jika fasilitas belajar belum optimal maka semangat tersebut tidak dapat diimplementasikan secara maksimal pada proses pembelajaran.

### ***Peran Motivasi Belajar Sebagai Variabel Moderasi dalam Hubungan Antara Lingkungan Teman Sebaya dan Hasil Belajar Siswa***

Tahap hipotesis keenam pada penelitian ini (H6) yang berbunyi "Variabel motivasi belajar dapat memoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.". Hasil dari uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memperkuat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya. Berdasarkan hasil dari tabel signifikansi yang bernilai 0,047 lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis keenam (H6) diterima. Kesimpulan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berinteraksi dengan variabel lingkungan teman sebaya semakin meningkatkan hasil belajar siswa. Makna dari hasil analisis tersebut merupakan siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi akan membuat hubungan interaksi dengan teman sebaya meningkat. Sedangkan, jika motivasi belajar rendah maka akan membuat interaksi teman sebaya juga akan menurun, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.

Pernyataan diatas juga didukung penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik penelitian (Kumalasari et al, 2021). Dapat disimpulkan bahwa semakin baik interaksi teman sebaya, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dengan fakta bahwa motivasi belajar memperkuat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa. Artinya, apabila peserta didik berada pada lingkungan teman sebaya yang positif dan saling mendukung akan membuat motivasi belajar mereka menjadi tinggi sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang jauh lebih baik. Peserta didik yang aktif belajar dengan lingkungan teman sebayanya, bertukar pikiran dan saling menyemangati akan lebih mudah untuk mencerna materi pembelajaran dan mereka juga memiliki dorongan dari faktor internal untuk berprestasi. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, walaupun memiliki teman belajar yang baik, peserta didik belum tentu ikut terdorong. Dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar merupakan dua faktor yang saling melengkapi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai yaitu (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya, (3) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata

pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya, (4) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya, (5) Motivasi belajar tidak dapat memoderasi antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya, (6) Motivasi belajar dapat memoderasi antara lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar di SMKN 4 Surabaya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas, penggunaan instrumen kuesioner yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden, terbatasnya variabel yang diteliti karena belum mempertimbangkan faktor internal lain seperti kemampuan awal atau gaya belajar, serta penggunaan nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) sebagai satu-satunya indikator hasil belajar yang belum menggambarkan proses belajar secara komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai hubungan sebab-akibat antar variabel, serta menguji variabel moderasi lain seperti efikasi diri atau regulasi diri yang secara teoritis relevan dalam proses belajar siswa.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan teori belajar behaviorisme dalam pembelajaran (studi pada anak). *An-Nisa*, 15(1), 1-8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Alamsyah, E., & Fariyah, U. (2024). Implementasi Teori Behavioristik Dalam Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di SD. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 5(2), 117–125. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i2.11520>
- Amaliyah, R. R., & Hakim, L. (2025). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kemlagi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(2), 1201-1215. <https://doi.org/10.30605/jsqp.8.2.2025.6537>
- Anggraeni, R., Ekawarna, E., & Kamid, K. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smp N 10 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 534-545. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Anggryawan, I. H. (2019). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(3), 71-75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p71-75>
- Ariska, D., Erizon, N., Arwizet, A., & Rahim, B. (2022). Hubungan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin (Pdtm) Di Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 4(3), 1-5. <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i3.370>
- Chulsum, U. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di Sma Negeri 7 Surabaya. *Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20. <https://doi.org/10.26740/jepk.v5n1.p5-20>

- Dhewy, R. C. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4575-4578. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.3224>
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i1.940.2021>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23.
- Gumala, Y., Indriyani, T., & Ruby, A. C. (2023b). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3905-3912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.5786>
- Haq, M. D., & Prasetyo, N. T. (2025). Deep Learning sebagai Pendekatan Transformasional dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(3), 1826-1842. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7021>
- Juhairiah, J. (2023). Meningkatkan kemampuan guru dalam menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) melalui workshop intern sekolah di SDN karang bayat 01 sumber baru. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 190-200. <https://doi.org/10.29407/jspg.v2i3.397>
- Kismurdiani, N. S. I., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan melalui Kegiatan Praktikum pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMK N 11 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6(10), 5022-5031.
- Kumalasari, R., & Kasidi, K. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1923>
- Purbianto, R., & Rustiana, A. (2018). Pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 341-361.
- Puspitasari, J. (2022). Penerapan Teknik Dramatisasi Melalui Media Cerita Bergambar dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas I SDN Kajang Sawahan . *Jurnal Dieksis ID*, 2(1), 15-21. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.1.2022.194>
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212-224. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1035>
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 681-687. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4537>

- Suhadi, B., Sari, Y. I., & Nawaji, N. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 5 Kalirejo. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(10), 739-752. <https://doi.org/10.62335>
- Sumali, A., Surasni, S., & Khair, O. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Persepsi Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.44>
- Sumatraputra, A. N. ., Tapanuli, F. M. ., & Maringgita, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 160–170. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.599>
- Suputra, P. I. M. (2023). Teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 332-336.
- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Wahdah, A. Z., & Malasari, P. N. (2022). Studi Ex Post Facto: Apakah Kecerdasan Emosional Berkontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa?. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 123-138. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v4i2.4093](https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4093)
- Yesnik, M. A. P., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3081–3091. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7225>